

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM FANTASI PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SIDOMULYO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014- 2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) Pada Program Studi PGPAUD



OLEH:

ZAHROTUL FAUZIAH

NPM: 13.1.01.11.0483P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2015



Skripsi Oleh:

ZAHROTUL FAUZIAH NPM. 13.1.01.11.0483P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM FANTASI PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SIDOMULYO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014- 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri

Tanggal: 16 Maret 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

NIDN. 0705068602

<u>HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.P</u>

NIDN. 0720058503



Skripsi Oleh:

ZAHROTUL FAUZIAH NPM. 13.1.01.11.0483P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM FANTASI PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SIDOMULYO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014- 2015

Telah dipertahankan di depan Panitian Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri Pada tanggal: 23 Maret 2015

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.P.

2. Penguji I : HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi

3. Penguji II : ROSA IMANI KHAN, M.Psi

Mengetahui,

Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hi, SRI PANÇA SETYAWATI, M.Pd

Zahrotul Fauziah | 13.1.01.11.0483P FKIP – PGPAUD



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM FANTASI PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SIDOMULYO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014- 2015

ZAHROTUL FAUZIAH

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan IlmuPendidikan , Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan bahwa kemampuan motorik kasar anakanak di B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung masih rendah. Terlihat dari fakta bahwa masih banyak anak yang belum terampil melakukan gerakangerakan motorik kasar. Rendahnya kemampuan motorik kasar ini disebabkan oleh kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga anak-anak tidak bersemangat melakukan gerakan-gerakan motorik kasar. Selain itu orang tua hanya mementingkan pada kegiatan baca tulis dan hitung.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan kegiatan senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014- 2015?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek peneltian anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrument berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar penilaian unjuk kerja anak, dan lembar observasi aktivitas guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan senam fantasi dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015. Prosentase rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada Pra Tindakan sebesar 55 %, Siklus I sebesar 68,75 %, Siklus II sebesar 81,25 %.

Berdasarkan simpulan penelitian ini, direkomendasikan: senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dengan demikian anak semangat dan lebih percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan motorik kasar. Jadi hendaknya disediakan berbagai sarana dan prasarana untuk dapat menerapkan senam fantasi dalam pembelajaran.

Kata kunci: kemampuan motorik kasar, senam fantasi.



I. PENDAHULUAN

Kegiatan peningkatan motorik kasar terorientasi pada gerak-gerak seperti melompat, berlari, menendang, memanjat, bergantung dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi peneliti di kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Tahun Pelajaran 2014-2015, peneliti mendapatkan fakta bahwa masih banyak anak yang belum terampil melakukan gerakan-gerakan motorik kasar seperti yang terdapat dalam indikator. Hal ini disebabkan oleh kurang menariknya pembelajaran sehingga ketika anak-anak diajak melakukan gerakan-gerakan motorik kasar, anak-anak kurang bersemangat. Guru hanya memberi contoh kemudian anak- anak diharuskan mengikuti gerakan guru tersebut. Selain itu, orang tua hanya mementingkan pada kegiatan baca tulis dan hitung.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan senam fantasi sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Senam fantasi adalah gerakan jasmaniah dimana gerakan tergambar dari kata-kata/ kalimat yang disebutkan.

Dari senam fantasi tersebut, diharapkan kemampuan motorik kasar anak meningkat karena anak menjadi lebih bersemangat dalam melakukan gerakan-gerakan yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, melalui senam fantasi, anak-anak diharapkan menjadi lebih kreatif dan imajinatif dalam berkarya seni.

Berdasarkan uraian diatas, maka

peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan memilih judul: "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK **MELALUI SENAM** FANTASI PADA KELOMPOK B TK **DHARMA** WANITA **SIDOMULYO KECAMATAN** GONDANG **KABUPATEN**

TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014- 2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
 - 1. Motorik Kasar
 - a. Pengertian Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan membutuhkan yang koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh lebih otot-otot yang Pengembangan besar. gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak (Sujiono, 2012).

Sedangkan menurut Multazam (2012) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otototot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Pendapat lain bahwa mengatakan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas gerak yang mencakup keterampilan otot-otot besar serta lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan juga mengandalkan kematangan dalam koordinasi (Tim Olvista, 2012).

b. Perkembangan Gerak Motorik

Zahrotul Fauziah | 13.1.01.11.0483P FKIP – PGPAUD



Kemampuan

gerak dasar pada perkembangan motorik antara lain:

- 1) Kemampuan gerak lokomotor
- 2) Kemampuan gerak non-lokomotor
- 3) Kemampuan gerak manipulatif

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar

Bambang Sujiono (2012)menuturkan bahwa pengembangan kemampuan gerak dari mulai kemampuan gerak dasar, kemampuan gerak tertentu sampai kemampuan gerak khusus dipengaruhi oleh faktor tampilan faktor lingkungan. Faktor tampilan paling sering berpengaruh pada kemampuan gerak tertentu. Faktor tampilan dapat berupa ukuran pertumbuhan tubuh, fisik, kekuatan, dan berat tubuh serta sistem syaraf. Faktor lingkungan

mempengaruhi juga perkembangan kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan misalnya melihat benda atau mainan menarik maka seseorang akan bergerak menuju ke arah benda. Sebaliknya, terbatasnya kesempatan untuk bergerak secara aktif akan memperlambat perkembangan gerak anak.

d. Perkembangan Motorik Kasar Kelompok B Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik kasar untuk anak usia 5-6 tahun atau kelompok B (dalam Nugroho, 2012) antara lain:

- Berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik
- Berjalan di atas keseimbangan ke depan, ke belakang dan kesamping
- Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut
- 4) Melompat dua meter dengan salah satu kaki
- Mengambil satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola
- 6) Menangkap bola tenis dengan kedua tangan
- 7) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan
- 8) Mengayun tanpa bantuan
- 9) Menangkap dengan mantap

e. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Pengaruh,
perkembangan motorik
terhadap konstelasi
perkembangan individu
dipaparkan Hurlock (dalam
Nugroho, 2012) sebagai
berikut:

 Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh rasa senang.



- Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent.
- Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris berbaris.
- Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.

f. Tahapan Belajar Motorik

Tahapan belajar motorik yang dapat diterapkan pada anak usia dini (dalam Nugroho, 2012) yaitu:

- Tahap Verbal Kognitif 1) Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak.. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berfikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui memahami gerakan dari informasi yang diterima.
- 2) Tahap Asosiatif Tahap ini disebut tahap

menengah, dimana ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan. Dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya.

3) Tahap Automasi

Pada tahap ini anak usia dini sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis.

g. Stimulasi dan Intervensi Sejak Dini

Stimulasi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak (Nugroho, 2012) adalah:

- Lakukan stimulasi dan 1) permainan yang bersifat: kemampuan kontrol motorik koordinasi mata dan tangan, kemampuan memecahkan persoalan, kemampuan mengikuti petunjuk dan arahan, kemandirian dan kepercayaan diri dan melatih sensivitas indera peraba
- Keterampilan berolah raga (seperti senam) atau menggunakan alatalat olahraga. Dan latihlah gerakangerakan permainan, seperti meloncat, memanjat dan berlari



- 3) Perkembangan motorik kasar anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka unuk bergerak bebas. Kegiatan luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot.
- 4) Latihan keterampilan motorik kasar dan keseimbangan seperti bermain ayunan, renang, bermain luncuran, berjalan diatas balok titian.

h. Metode Pengembangan Motorik Kasar

Metode pembelajaran sesuai untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, misalnya metode bermain, demonstrasi, pemberian proyek atau tugas. Namun bermacam-macam metode yang ada, hendaknya metode digunakan adalah yang metode yang memungkinkan anak bergerak dan bermain karena gerak dan bermain adalah utama unsur pengembangan motorik anak (Sujiono, 2012).

i. Media untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui bermacam-macam media. Salah satunya adalah melalui permainan kreatif.

Permainan kreatif akan mendorong kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Lingkungan bermain yang terbuka dan menantang motorik anak akan memacu gerakan perkembangan lokomotor, gerakan nonlokomotor dan gerakan manipulatif.

Melalui permainan kreatif, anak berkesempatan untuk memperkaya gerakangerakannya. Berbagai gerakan dengan sensori motor, tangan, kaki, kepala atau bagian tubuh lainnya yang melibatkan otot besar maupun otot kecil anak sehingga memungkinkan anak untuk secara penuh mengembangkan kemampuan motorik kasarnya (Sujiono, 2012).

2. Senam Fantasi

a. Pengertian Senam Fantasi

Senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruk dengan sengaja dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran iasmani mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Sedangkan senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metodologi yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting daripada pola gerak yang dihasilkan (Utami, 2014)

Macam senam fantasi (Utami, 2014) yaitu :



Universitas Nusantara PGRI Kediri

- Senam fantasi bentuk meniru tanpa alat Contoh :
 - a) Anak-anak berlari seperti kuda
 - b) Anak-anak meloncat seperti katak
 - c) Anak-anak terbang seperti burung
 - d) Anak menirukan gerakan pohon tertiup angin
- Senam fantasi bentuk meniru dengan alat Contoh:
 - a) Bagaimana mencangkul tanah
 - b) Bagaimana cara orang menjunjung bakul
 - c) Bagaimana gerakan memotong rumput
 - d) Bagaimana cara orang memikul dagangan
- 3. Senam fantasi bentuk cerita
 Dalam senam fantasi bentuk cerita, seolaholah anak sebagai pelaku dalam sebuah cerita atau mengalami suatu peristiwa.

b. Manfaat Senam Fantasi

Manfaat senam fantasi (dalam Utami, 2014) sebagai berikut:

- Kemampuan gerak dasar anak tumbuh dan berkembang optimal.
- Memberikan daya tarik anak terhadap pelaksanaan gerakangerakan senam fantasi.
- Meningkatkan imajinasi anak yang diwujudkan dalam gerakan.

- Pembelajaran berlangsung menyenangkan bagi anak.
- Meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran di kelompok B Dharma Wanita Sidomulyo khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dirasa kurang menarik bagi anak. Guru hanya melakukan gerakangerakan seperti yang ada dalam indikator kemudian anak diharuskan mengikuti gerakan tersebut. Cara tersebut membuat minat anak menjadi kurang. Anakanak menjadi cepat bosan dan tidak bersemangat melakukan gerakan yang dicontohkan guru tadi. Hal tersebut membuat kemampuan motorik kasar anak menjadi rendah.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar lewat senam fantasi. Dalam senam fantasi ini anak-anak diajak melakukan gerakan-gerakan seperti yang disebutkan oleh guru berdasarkan daya imajinasi mereka yang mereka peroleh dari pengalaman hidup melakukan sehari-hari. Saat gerakan-gerakan tersebut, akan mengasah kemampuan otototot besarnya. Anak juga jadi melatih koordinasi otot-ototnya. Peneliti berharap, melalui senam fantasi ini, kemampuan motorik kasar anak menjadi meningkat. Anak menjadi lebih leluasa berekspresi sesuai daya imajinasi mereka. Anak menjadi lebih bersemangat dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut sehingga diharapkan kemampuan motorik kasar anak bisa meningkat.

III. METODE PENELITIAN



A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas adalah anak TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015. Dengan anak didik berjumlah 20 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

a. Unjuk Kerja Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar

No	Nama Anak	Kemampuan Motorik Kasar dalam Senam Fantasi			
		☆	☆ ☆	☆ ☆ ☆	☆☆ ☆☆
1.	Alya				
2.	Agil				
3.	Anisa				
4.	Bayu				
5.	Dio				
6.	Fandi				
7.	Franko				
8.	Heru				
9.	Rahma				
10.	Keyla				
11.	Marvin				
12.	Fawaz				
13	Fahri		, and the second		

14.	Aldy		
15.	Haqi		
16.	Rendy		
17.	Resti		
18.	Zahra		
19.	Rinif		
20.	Rio		

b. ObservasiLembar Observasi Guru

	Lembar Observasi Guru				
N	Aspek yang		Penilaiar	1	Ket.
О	diobservasi	Baik	Cukup	Kurang	rect.
1	Cara .				
	penyampaian				
	guru dalam				
	pemberian				
	contoh gerakan motorik kasar				
	dapat dipahami				
	anak				
2	Guru mengajak				
	anak untuk aktif				
	dalam				
	mengikuti				
	kegiatan				
	pembelajaran				
	melalui senam				
	fantasi				
3	Keterampilan				
	pendidik dalam				
	membuat				
	gerakan motorik				
	kasar dalam				
	senam fantasi				
4	Kegiatan				
	pembelajaran melalui senam				
	fantasi dapat memusatkan				
	perhatian anak				
	dalam				
	melakukan				
	gerakan motorik				
	kasar				

D. Teknik Analisa Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X 100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu N = jumlah anak keseluruhan





Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Kenaikan Kemampuan Motorik Kasar

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100 %	Sangat Meningkat	4
70% - 89 %	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang Meningkat	2
0% - 59 %	Tidak Meningkat	1

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I: Rabu, 4 Februari 2015 Siklus II: Sabtu, 7 Februari 2015

IV. PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung berdiri pada tahun 1976 dan memiliki satu ruangan kantor, dua ruangan kelas yang terdiri dari Kelompok A1 sebanyak 22 anak, Kelompok A2 sebanyak 22 anak, Kelompok B1 sebanyak 20 anak, dan Kelompok B2 sebanyak 20 anak.

Penelitian ini difokuskan pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015 dimana kemampuan motorik kasar masih rendah.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian awal terhadap kemampuan motorik kasar anak, hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak (Pra Tindakan)

	No	Nama		Kemampuan Motorik kasar			
	110	Anak	☆	☆☆	☆☆	☆☆	
ı					☆	\$\$	
	1.	Alya			>		

2.	Agil		✓		
3.	Anisa		✓		
4.	Bayu			✓	
5.	Dio		✓		
6.	Fandi		✓		
7.	Franko			✓	
8.	Heru		✓		
9.	Rahma	✓			
10.	Keyla		✓		
11.	Marvin		✓		
12.	Fawaz			✓	
13	Fahri		✓		
14.	Aldy	~			
15.	Haqi		>		
16.	Rendy		✓		
17.	Resti			✓	
18.	Zahra		>		
19.	Rinif			✓	
20.	Rio		✓		
	Jumlah	2	12	6	
	Prosent	10	60	30	0%
	ase	%	%	%	0 70

$$P = \frac{(4 \times 1) + (2 \times 2 + (3 \times 3 + (3 \times 4) \times 4))}{(40 \times 4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{4 + 24 + 12 + 0}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{80} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan motorik kasar anak pada pra tindakan masih rendah dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan:

- a. RKH, RKM.
- b. Menetapkan pembelajaran dengan senam fantasi
- Menyiapkan lembar Observasi dan penilaian unjuk kerja.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Membuat RKM dan RKH
 - 2) Menetapkan pembelajaran dengan senam fantasi



3) Membuat lembar

observasi, penilaian unjuk kerja

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar kegiatannya adalah:

- 1) Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberi contoh permainan senam fantasi
- 3) Guru memberi tugas pada anak melakukan senam fantasi

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I:

 Data kemampuan motorik kasar anak Siklus I

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar dalam Senam Fantasi (Siklus I)

No	Nama	Kemampuan Motorik Kasar dalam Senam Fantasi				
No	Anak	☆	ជជ	☆☆ ☆ ✓	☆☆ ☆☆	
1.	Alya					
2.	Agil			✓		
3.	Anisa		✓			
4.	Bayu				✓	
5.	Dio			✓		
6.	Fandi			✓		
7.	Franko				✓	
8.	Heru		✓			
9.	Rahma		✓			
10.	Keyla			✓		
11.	Marvin		✓			
12.	Fawaz			✓		
13	Fahri		✓			
14.	Aldy		✓			
15.	Haqi			✓		
16.	Rendy		✓			
17.	Resti				✓	
18.	Zahra			✓		
19.	Rinif			✓		
20.	Rio		✓			
	Jumlah	0	8	9	3	
	Prosent	0%	40%	45%	15%	

$$P = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4)}{(0 \times 4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{0 + 16 + 27 + 12}{80} \times 100\%$$

$$P = \frac{55}{80} \times 100\% = 68,75\%$$

Berdasarkan hasil analisa diatas prosentase kemampuan motorik kasar sebesar 68,75% masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah.

2) Data Kemampuan guru siklus I Hasil Observasi Guru Siklus I

N	Aspek yang		Penilaian		
0	diobservasi	Raik			
1	Cara	Daix	Сикир	Kurang	
1			•		
	penyampaian guru dalam				
	8				
	pemberian				
	contoh gerakan motorik kasar				
	dapat dipahami anak				
2			./		
2	Guru mengajak anak untuk aktif		•		
•	dalam				

	mengikuti kegiatan				
	pembelajaran				
	melalui senam				
	fantasi				
3	Keterampilan		-/		
3	pendidik dalam		•		
	membuat				
	gerakan motorik				
	kasar dalam				
	senam fantasi				
4	Kegiatan		✓		
	pembelajaran		•		
	melalui senam				
	fantasi dapat				
	memusatkan				
	perhatian anak				
	dalam				
	melakukan				
	gerakan motorik				
	kasar				

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dengan melihat perbandingan antara data sebelum tindakan dilakukan dan data setelah dilaksanakan tindakan siklus I. Adapun perbandingannya sebagai berikut:



Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Pada Pra Tindakan dan Pelaksanaan Siklus I

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Pening katan
Prosentase			
Rata-rata			
Kemampuan	55%	68,75%	13,75%
Motorik			
Kasar Anak			

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain:

- Waktu yang tersedia untuk pembelajaran motorik kasar dalam senam fantasi kurang.
- 2) Setting kelas yang digunakan untuk pembelajaran dalam senam fantasi anak kurang nyaman dan kurang leluasa.
- Sebagian anak yang belum mendapat kesempatan bimbingan melakukan senam fantasi merasa tidak sabar dan memilih untuk bermain sendiri.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Membuat RKM dan RKH
 - 2) Membagi jumlah anak menjadi 2 kelompok.
 - Pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan tempat duduk kursi, pembelajaran dilakukan diluar ruangan.
 - 4) Pembelajaran senam fantasi dengan permainan yang berbeda dari siklus I.
 - 5) Membuat lembar observasi dan lembar penilaian unjuk kerja
- b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran adalah:

- 1) Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru membagi jumlah anak dalam 2 kelompok
- 3) Guru menyiapkan media senam fantasi
- 4) Guru memberi contoh permainan senam fantasi
- 5) Guru memberi tugas pada anak bermain senam fantasi
- c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II:

 Data kemampuan motorik kasar anak Siklus II

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar dalam Senam Fantasi (Siklus II)

	Kemampuan Motorik Kasar					
	Nama	dengan Senam Fantasi				
No	Anak	☆	☆☆	☆☆	☆☆	
				☆	\$\$	
1.	Alya				✓	
2.	Agil			✓		
3.	Anisa		✓			
4.	Bayu				✓	
5.	Dio				✓	
6.	Fandi			✓		
7.	Franko				✓	
8.	Heru		✓			
9.	Rahma			✓		
10.	Keyla				✓	
11.	Marvin				✓	
12.	Fawaz				✓	
13	Fahri		✓			
14.	Aldy		✓			
15.	Haqi				✓	
16.	Rendy		✓			
17.	Resti				✓	
18.	Zahra			✓		
19.	Rinif				✓	
20.	Rio			✓		
	Jumlah	0	5	5	10	
	Prosent					
	ase	0%	25%	25%	50%	



$$P = \frac{(0 \times 1) + (\times 2) + (\times 3) + (0 \times 4)}{(0 \times 4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{0 + 10 + 15 + 40}{80} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{80} \times 100\% = 81,25\%$$

Hasil analisa perhitungan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II sebesar 81,25% dengan kategori meningkat.

2) Data kemampuan guru Siklus II Hasil Observasi Guru Siklus II

N	Aspek yang	Penilaian		
О	diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian guru dalam pemberian contoh gerakan motorik kasar dapat dipahami anak	√		
3	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui senam fantasi	√ ·		
3	pendidik dalam membuat gerakan motorik kasar dalam senam fantasi	•		
4	Kegiatan pembelajaran melalui senam fantasi dapat memusatkan perhatian anak dalam melakukan gerakan motorik kasar			

d. Tahap Refleksi
 Refleksi
 dilakukan
 dengan membandingkan data
 pada siklus I dan siklus II.

Perbandingannya dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pelaksanaan Siklus I dengan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkata n Siklus I dan Siklus II
Prosentase Rata- rata Kemampuan Motorik Kasar	68,75 %	81,25 %	12,5%

Dari data tersebut ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II telah berhasil melampaui KKM sebesar 75%, yaitu 81,25% sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus yang ke III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pratindakan dan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik.

Setelah melihat kondisi tindakan tentang pra kemampuan motorik kasar anak yang masih rendah, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi. Dalam pengembangan motorik kasar anak melalui senam fantasi peneliti melihat ketertarikan anak ketika melakukan gerakan motorik kasar. Anak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar dan penuh



semangat ketika melakukan gerakan motorik kasar melalui senam fantasi.

2. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa pengembangan motorik kasar dalam senam fantasi pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung pada Tahun Pelajaran 2014-2015 dapat meningkat. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau mencapai ketuntasan.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Pembelajaran motorik kasar melalui senam fantasi ini dilakukan berdasarkan contoh yang dibuat guru saja. Sehingga anak tidak dapat membuat kreasi gerakan motorik kasar sendiri. Jika pembelajaran motorik kasar dengan senam fantasi diringi dengan musik yang sesuai dengan tema pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi anak-anak dan tentunya akan menambah semangat anak.. Tetapi tidak selalu ditemui kaset/CD yang berisi musik/lagu vang sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Sehingga iika digunakan kaset/CD untuk mengiringi gerakan-gerakan motorik kasar hanya dapat dilakukan pada tema-tema tertentu.

2. Keterbatasan

Sedangkan keterbatasan yang peneliti alami dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan luas ruangan kelas sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik dengan cara pembelajaran dilakukan diluar ruangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, maka dapat disimpulkan bahwa senam fantasi dalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulvo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.

B. Saran

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka ada saran-saran dalam menggunakan media senam fantasi sebagai berikut:

Bagi Lembaga Peyelenggara Pendidikan

Hendaknya lembaga penyelenggara pendidikan dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk dapat menerapkan senam fantasi dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Hendaknya dalam proses pembelaiaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan gerakan yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar, misalnya melalui senam fantasi

3. Bagi Orang tua

Agar memperhatikan pengembangan potensi yang dimiliki anak berdasarkan



kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Forijati, dan Widodo, A. 2012. *Media Pembelajaran*. Modul Materi Paedagogik yang disajikan dalam PLPG 26 Juli 5 Agustus 2012. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 143 Universitas PGRI Kediri.
- Mastarmudi. 2010. *Pengertian Observasi*. (online) tersedia: http://mastarmudi.blogspot.com/2010/07/pengertian-observasi.html, diunduh 6 Januari 2015
- Multazam, A. 2012. Makalah Metodologi Pengembangan Motorik. (online) tersedia: http://multazam-einstein.blogspot.com/2012/12/makalah-metodologi-pengembangan-motorik-20.html, diunduh 17 Nopember 2014
- Nugroho, I.H.2012. Bahan Ajar PLPG
 Metode Pengembangan Fisik
 Motorik Anak Usia Dini. Modul
 Pendidikan Anak Usia Dini yang
 disajikan dalam PLPG 26 Juli 5
 Agustus 2012. Panitia Sertifikasi
 Guru Rayon 143 Universitas PGRI
 Kediri
- Suryanto, dan Afandi, Z. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah*. Modul Materi Paedagogik yang disajikan dalam PLPG 26 Juli

- 5 Agustus 2012. Panitia
 Sertifikasi Guru Rayon Universitas
 PGRI Kediri.
- Sujiono, B, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta:

 Universitas Terbuka
- Tim Olvista. 2012. Apa Itu Keterampilan Motorik Kasar (Gross Motor Skill) Dalam Perkembangan Anak. (online) tersedia: http://olvista.com/parenting/apa-itu-keterampilan-motorik-kasar-gross-motor-skill-dalam-perkembangan-anak.html, diunduh 17 Nopember 2014
- Utami, N. 2014. Berbasis Soft Skill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandoyo Magelang. (online) tersedia: http://digilib.uinsuka.ac.id/14193/2/BAB%2520I,%2520IV%2520DAFTAR%2520PU
 STAKA.pdf, , diunduh 14 Januari 2015
- Wijaya, I.P. 2012. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Modul Pendidikan
 Anak Usia Dini yang disajikan
 dalam PLPG 26 Juli 5 Agustus
 2012. Panitia Sertifikasi Guru
 Rayon Universitas PGRI Kediri.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Asa Mandiri